

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam pengujian ilmiah menggunakan strategi sistem angka, data statistik atau data yang membutuhkan pengelolaan yang cermat dalam proses pengolahan informasi dengan tujuan mencapai target dalam penelitian. Penelitian kali ini memakai teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian (Abdullah, 2015: 30). Serta alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari jawaban responden yang diterima dari setiap individu berdasarkan dari sampel yang sudah ditetapkan yaitu dari survei kuesioner.

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai sifat replikasi pengembangan, bahwa penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian pengulangan, variabel yang digunakan sama, tetapi objek dan waktu dalam melaksanakan penelitian tidak sama. Perusahaan dan jangka waktu yang dijadikan sebagai bahan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

#### **3.3. Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian terhadap objek dilakukan oleh peneliti dengan berlokasikan pada:

Nama perusahaan : PT Anugerah Sentosa Abadis

Alamat : Menara Aria, Jl. Harbour Bay, Sungai Jodoh, Kecamatan  
Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau.

### 3.3.2. Periode Penelitian

Waktu penelitian yang dijalankan selama penelitian ini yaitu secara cross-sectional hal ini dikarenakan penelitian hanya mengumpulkan sampel dalam satu waktu dan tidak ada proses pengembangan selanjutnya. Waktu dan jadwal penelitian dapat diperhatikan pada table 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah	■													
Studi Pustaka		■	■											
Metodelogi Penelitian				■	■	■								
Pengambilan Data							■	■	■	■	■			
Pengolahan Data										■	■			
Penyusunan Laporan											■	■	■	
Kesimpulan													■	■

**Sumber:** Peneliti 2022

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Suatu subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik sendiri, yang berada dalam ruang lingkup permasalahan yang akan dilakukan penelitian disebut dengan populasi (Abdussamad, 2021: 131). Pada penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 160 orang yang merupakan karyawan dari PT Anugerah Sentosa Abadis.

### 3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Dalam menentukan teknik penentuan besar sampel penelitian maka digunakan teknik sampel jenuh sebagai teknik penentu sampel karena data yang di uji nantinya adalah populasi berjumlah 160 orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Ahyar et al., 2020: 364). Teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan untuk anggota populasi untuk dapat memilih menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015: 66).

## 3.5. Sumber Data

Menurut (Yuliarmi & Marhaeni, 2019: 35-36) sumber data di bedakan menjadi dua macam yaitu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya itulah pengertian dari data primer. Data yang digunakan dimaksudkan sebagai data yang pertama kali dilakukan dapat berupa penelitian maupun survei hasil kuisisioner dan lainnya dikenal sebagai data primer. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jawaban kuisisioner dari responden sebagai data primer peneliti.

## 2. Data Sekunder

Kumpulan data yang dikumpulkan dari referensi sumber lainnya selain dari data primer disebut dengan data sekunder. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan pada masa sekarang.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data terdapat berbagai macam metode pengumpulan seperti wawancara (interview), kuisisioner dan observasi, seperti yang sudah dijelaskan oleh (Darmanah, 2019: 31-33). Kuisisioner merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Kuisisioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015).

Kuisisioner ini dirancang agar responden dapat dengan mudah mengisi jawaban seperti yang diinstruksikan. Jawaban saat ini akan diubah ke dalam bentuk numerik untuk memudahkan perhitungan peneliti. Kuisisioner ini berisi 17 butir pertanyaan dengan rincian sebagai berikut :

1. Beban kerja sebanyak 3 pertanyaan
2. Motivasi kerja sebanyak 4 pertanyaan
3. Insentif sebanyak 5 pertanyaan
4. Kinerja sebanyak 5 pertanyaan

### 3.6.1. Skala Pengukuran Data

Skala *likert* pada dasarnya merupakan *summated scale*, yang artinya skala yang beracuan terhadap kuantitas jawaban responden berdasarkan dengan indikator yang ada kemudian skala tersebut akan dijumlahkan. Dalam skala *likert*, variabel akan menjadi ukuran, dimensi menjadi sub-variabel, serta variabel akan diubah dengan tujuan untuk ditampilkan. Ukuran likert biasanya dibagi menjadi lima tingkatan: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju merupakan tabel skala *likert* yang akan digunakan dan disebarkan kepada responden dalam bentuk kuesioner (Yuliarmi & Marhaeni, 2019: 11).

**Tabel 3.2** Skala Likert

No	Keterangan	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber :** (Sugiyono, 2016)

### 3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang akan digunakan peneliti sebagai objek penelitian yang akan diukur dan diletakkan kedalam pengtesan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti dan dapat ditarik kesimpulan atas hasil pengtesan tersebut (Ratna Wijayanti Daniar Paramita et al., 2021: 36). Variabel juga diartikan sebagai beragam variasi dari sesuatu yang menjadi penyebab penelitian. Penyebab penelitian yang dimaksud disini adalah tujuan penelitian. Secara singkat variabel dapat diartikan sebagai variasi nilai dari tujuan penelitian. Terdapat beberapa jenis variabel yang biasanya dipakai dalam sebuah

penelitian yaitu ada variabel dependen dan variabel independen dengan definisi sebagai berikut.

### **3.7.1. Variabel Independen**

Suatu variabel dependen atau terikat akan dipengaruhi oleh variabel independen. Sumber penyebab jika variabel dependen mengalami perubahan adalah berasal dari variabel independen (Priadana & Sunarsi, 2021: 92). Pada penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti dan dianalisis yaitu beban kerja ( $X_1$ ), motivasi kerja ( $X_2$ ), insentif ( $X_3$ ).

### **3.7.2. Variabel Dependen**

Definisi variabel dependen merupakan variabel terikat yang bergantung dan dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Priadana & Sunarsi, 2021: 92). Kinerja karyawan ( $Y$ ) menjadi variabel dependen yang diambil oleh peneliti. Secara detail, arti dari variabel operasional, indikator variabel, dan pengukuran skala yang telah dilaksanakan pengujiannya dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3** Pengertian Variabel Operasional

No	Operasional Variabel			
	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Beban pekerja (X1)	Beban kerja merupakan segala hal yang diberikan berupa kegiatan atau pekerjaan yang diberikan kepada karyawan dalam jangka waktu tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Pekerjaan</li> <li>2. Penggunaan Waktu kerja</li> <li>3. Tujuan yang harus dipenuhi</li> </ol>	<i>Likert</i>
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merupakan sebuah dorongan yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh suatu perusahaan atau organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imbalan yang layak</li> <li>2. Kesempatan untuk promosi</li> <li>3. Memperoleh Pengakuan</li> <li>4. Keamanan bekerja</li> </ol>	<i>Likert</i>
3	Insentif (X3)	Hadiah maupun imbalan yang diperoleh karyawan diperusahaan yang mencapai prestasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja</li> <li>2. Lama kerja</li> <li>3. Senioritas</li> <li>4. Kebutuhan</li> <li>5. Keadilan dan kelayakan</li> </ol>	<i>Likert</i>
4	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil capaian yang diperoleh setelah para pekerja menuntaskan semua pekerjaan dan tanggung jawab yang dikasih oleh pihak perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi Kerja</li> <li>2. Disiplin kerja</li> <li>3. Efektivitas dan efisiensi kerja</li> <li>4. Tanggung jawab</li> <li>5. Hubungan antar sesama</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Sumber** : (Ahmad et al., 2019), (Putra et al., 2019), (Alam et al., 2021), (Ratnasari & Mahmud, 2020)

### 3.8. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif sebagai metode dalam menganalisis data serta menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk mengolah data dari hasil penelitian yang sudah didapat. Tujuan dari pengolahan komputasi adalah

untuk menganalisis hubungan antara beban kerja, motivasi kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan di PT Anugerah Sentosa Abadis.

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Sebuah tahap statistik dimana gambaran akan menjadi hasil dari data yang dikelompokkan dan diolah sehingga membentuk sebuah bentuk gambar yang dapat dijadikan sebagai bahan penghasil kesimpulan, dikenal dengan analisis deskriptif. Umumnya hasil analisis data dapat berbentuk, diagram, grafik, tabel, modus (perhitungan data yang berulang-ulang muncul), median (nilai tengah data), standar deviasi, persentase, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 147-148)

#### Rumus 3.1 Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif jawaban setiap poin

$$RS = \frac{160(5-1)}{5}$$

5

$$RS = \frac{160(4)}{5}$$

5

$$RS = 128$$

Hasil dari perhitungan rumus rentang skala menunjukkan nilai 128 yang dijadikan acuan untuk setiap jawaban responden kepada variabel penelitian.

Dibawah tabel penilaian detailnya :



**Tabel 3 4** Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	160-288	Sangat Tidak Baik
2	289-417	Tidak Baik
3	418-546	Netral
4	547-675	Baik
5	676-804	Sangat Baik

**Sumber :** Peneliti 2022

### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data merupakan penelitian yang memberikan dampak pada hasil penelitian dan hasil pengujian kualitas data. Penelitian dan kualitas ditetapkan oleh alat yang dipakai untuk menggabungkan data untuk menghasilkan data. Pada uji kualitas data ini dapat ditemukan dua jenis yaitu ada uji validitas data dan yang kedua ada uji realibilitas data.

#### **3.8.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas data yaitu sebuah uji instrumen data untuk mencari tau seberapa pandai suatu data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Aplikasi pemograman yang digunakan untuk melakukan pengujian tes validasi yaitu SPSS. Data biasanya terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Kemudian menggunakan teknik uji validitas data dengan korelasi Pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid, jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016: 65).

### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat konsistensi dari alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah sebuah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang sama konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam penelitian ini, uji statistik *Cronbach Alpha* digunakan untuk menentukan reliabilitas data. Uji reliabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas, yaitu data yang masuk pengujian adalah data yang valid. Untuk memastikan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas yang nilainya kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Purnomo, 2016: 79).

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dipakai untuk memastikan ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi sejumlah asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Purnomo, 2016: 107). Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi pengujian yang dapat dipercaya. Dalam pengujian ini tidak menggunakan autokorelasi karena pengujian ini memakai konsep pemilihan yang tidak memakai persepsi terorganisir.

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

(Purnomo, 2016: 83) menyebutkan bahwa uji normalitas data adalah syarat wajib yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan

hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. *Klomogorov Smirnov* merupakan teknik yang dipilih peneliti untuk memastikan adanya data yang tidak sesuai untuk setiap faktor. Dipakai dalam teori ini:

H<sub>0</sub> : Data terdistribusi normal.

H<sub>a</sub> : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria Pengujian yang digunakan jika Signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, jika Signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

### **3.8.3.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut (Purnomo, 2016: 116) uji multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Purnomo, 2016: 125-131) Uji heterokedastisitas adalah varian residual yang berbeda diantara semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang dinilai baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Teknik yang dipakai untuk memastikan ada tidaknya heterokedesitas antara satu faktor dengan lainnya adalah teknik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan

antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk menentukan seberapa besar tanggung jawab dan pengaruh masing-masing komponen independen terhadap variabel dependen. Tes yang diselesaikan terdiri dari berbagai ujian dan penilaian atas koefisien jaminan ( $R^2$ ).

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk memastikan pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Purnomo, 2016: 161). Penelitian ini menunjukkan pengaruh beban kerja, motivasi kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini memakai tiga variabel terikat dan satu variabel bebas. Maka dari itu dapat dirumuskan persamaan dari regresi linear berganda seperti dibawah ini:

#### Rumus 3.2 Regresi Linear

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Sumber:** (Darmanah 2019: 46)

Keterangan:

Y : Variabel terikat

b : Koefisien Regresi

a : Konstanta

$X_1$  : Beban Kerja

$X_2$  : Motivasi Kerja

$X_3$  : Insentif

#### **3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Purnomo, 2016: 154) *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari  $R$ , yaitu melambangkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari koefisien determinasi yaitu 0-1. Angka koefisien determinasi sama dengan 0 maksudnya variabel bebas mempunyai ukuran hasil yang sangat kecil dalam menguraikan perubahan yang terjadi terhadap variabel terikat. Apabila angka koefisien determinasi mendekati angka 1 maksudnya variabel bebas memberikan hampir seluruh data yang dibutuhkan dalam mengukur variabel terikat.

### **3.9. Uji Hipotesis**

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah bentuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perkiraan sementara terhadap hubungan antara dua variabelnya ataupun lebih (Nuryadi et al., 2017: 74). Untuk dapat mengetahui hubungan antara variable  $X$  maupun variable  $Y$  memiliki potensi atau tidaknya, dan agar mendapatkan pengetahuan seberapa besar sebuah peranan itu.

#### **3.9.1. Uji T**

Uji  $t$  merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menguji setiap variabel yang ada yang mempunyai dampak terhadap variabel bebas dengan variabel terikat dengan tingkat koefisien sebesar 0,05 (5%) (Purnomo, 2016: 172).

Peneliti mengerjakan sebuah perbandingan nilai antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dilakukan dan tahapan dari nilai signifikansi yaitu 0,05 (5%). Apabila hasil nilai  $t$  hitung mempunyai hasil nilai yang lebih tinggi maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

### 3.9.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan menyamakan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Pengujian ini memastikan seluruh variabel independen tersebut sama-sama mempengaruhi variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Purnomo, 2016: 169). Patokan dalam mengambil keputusan pengujian adalah:

1. Pada saat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan angka signifikan dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, variabel independen secara simultan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pada saat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan angka signifikan di atas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dari itu, variabel independen secara simultan tidak merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.